

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Makna penanda dan petanda pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim didapat berdasarkan apa yang dapat ditangkap oleh beberapa indera yang aktif dalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan. Makna penanda dan petanda pada film 3 (tiga) Alif Lam Mim dapat dilihat dan dipahami melalui adanya kemajua zaman, modernisasi, toleransi agama, nasionalisme dan ketegasan sikap. Makna penanda dan petanda tersebut menggambarkan adanya keterkaitan satu sama lain yang berhubungan dengan kontroversi sekularisme dalam cerita film 3 (tiga) Alif Lam Mim.
2. Makna bentuk dan isi film 3 (tiga) Alif Lam Mim tergambarkan dengan baik. Isi cerita dalam film tersebut mampu menghadirkan suatu interaksi tanda dengan emosi penonton seperti perasaan mengenai keagamaan dan mengenai isu terorisme yang memang sedang terjadi saat ini. Makna bentuk dan isi dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim juga digambarkan melalui penyampaian yang dikemas secara modern dengan nuansa yang futuristik sehingga mampu memberikan penggambaran yang nyata kepada penonton mengenai kemajuan di masa depan.

3. Makna sinkronik dan diakronik film 3 (tiga) Alif Lam Mim diperoleh berdasarkan apa yang terjadi dalam cerita film yang mendeskripsikan tentang keadaan tertentu pada suatu masa yang kedua makna tersebut bertepatan dengan waktu. Makna sinkronik dan diakronik dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terjadi berdasarkan alur waktu yang terdapat pada cerita film, dimana alur dalam film tersebut memiliki alur maju-mundur. Makna sinkronik dan diakronik keduanya tergambar dengan adanya cerita mengenai sejarah masa lalu yang melatarbalakangi suatu kejadian di masa depan. Makna sinkronik dan diakronik dalam film 3 (tiga) Alif Lam Mim terlihat melalui adanya perkembangan teknologi informasi, revolusi pemikiran, tuntutan industri, kekacauan dan perang dunia yang terjadi dalam cerita film tersebut.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Filosofis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang positif mengenai pengetahuan keagamaan yang belakangan ini banyak terpengaruh oleh berbagai paham baru di masyarakat. Melalui penayangan film yang berkualitas, diharapkan pula kepada para sineas untuk dapat memberikan tayangan yang banyak memiliki nilai agama dan tidak menimbulkan suatu hal yang kontroversial. Dengan demikian diharapkan dari sineas dan masyarakat Indonesia dapat melakukan tindakan untuk menanggulangi permasalahan mengenai paham yang terjadi selama ini.

### **5.2.2. Saran Akademis**

1. Sebaiknya diadakan kajian dan pengembangan ilmu komunikasi massa mengenai film untuk keperluan pengetahuan dilingkungan akademisi.
2. Sebaiknya diadakan kajian ilmiah mengenai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perfilman dilingkungan akademisi untuk memberikan pengetahuan terhadap penonton dan pembaca.
3. Untuk penelitian lanjutan, sebaiknya melakukan penelitian dengan melibatkan orang terkait seperti penulis cerita film, produser, atau pemain sebagai informan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

### **5.2.3. Saran Praktis**

1. Lembaga sensor film sebaiknya turut membantu, membina, dan mendukung untuk mengembangkan perfilman nasional yang berdaya saing sesuai tata nilai agama dan budaya bangsa yang unggul, juga lebih berperan aktif mengenalkan film yang bermutu karya anak bangsa pada masyarakat Indonesia dan pada dunia.
2. Sineas Indonesia sebaiknya terus mengembangkan dan meningkatkan baik secara kuantitas dan kualitas karya seni dalam film Indonesia yang didalamnya mengandung pesan moral dan nilai-nilai positif keagamaan dengan ciri khas budaya Indonesia.
3. Masyarakat sebaiknya meningkatkan minat menonton film yang berkualitas karya anak bangsa Indonesia.